

TUGAS RESUME
MATERI PERTEMUAN 12 :
TEKNIK PENDUKUNG DAN FRAMEWORK PENGEMBANGAN PSSI



Dosen Pengampu : Dr. Basuki Rahmat, S.Si. MT

Disusun oleh : Dody Pintarko NPM 24066020008

Program Magister Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Tujuan Pembelajaran

Memahami konsep PSSI untuk perencanaan strategis sistem informasi.

Mengetahui teknik-teknik analisis pendukung PSSI.

Mempelajari framework pengembangan strategi TI yang umum digunakan.

Menghubungkan framework dengan praktik nyata di organisasi.

A. Konsep Konsep dan Tujuan PSSI (Perencanaan Strategis Sistem Informasi)

PSSI adalah proses penting dalam organisasi modern—bukan sekadar dokumen perencanaan, melainkan usaha aktif untuk menyelaraskan teknologi informasi dengan kebutuhan bisnis dan visi masa depan. Tujuan utamanya adalah memastikan setiap investasi dan inisiatif TI benar-benar membawa dampak nyata, mendukung pencapaian tujuan organisasi, serta memaksimalkan value yang diterima manusia di dalam organisasi, baik karyawan maupun pelanggan.

PSSI membantu organisasi menentukan prioritas, menghindari proyek TI yang mubazir, dan berfokus pada hal yang benar-benar relevan. Dengan demikian, PSSI berperan seperti “kompas digital” untuk seluruh aktivitas bisnis..

B. Teknik-teknik Pendukung PSSI

Teknik analisis digunakan untuk menghasilkan keputusan PSSI yang berkualitas, antara lain:

a. Analisis SWOT

Teknik ini mengajak organisasi untuk jujur menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan & peluang adalah modal, sedangkan kelemahan & ancaman dipetakan agar dapat diantisipasi sejak awal. Praktiknya, analisis SWOT tidak hanya sekadar mengisi tabel, namun melibatkan diskusi lintas bagian untuk memahami realitas yang dihadapi manusia dalam organisasi—baik faktor internal (SDM, budaya kerja, kecakapan digital) atau eksternal (persaingan, trennya teknologi).

b. PESTEL Analysis

PESTEL memaksa organisasi membuka mata pada pengaruh luar: politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan dan aspek legal. Perubahan regulasi, tren ekonomi, bahkan gaya hidup pelanggan bisa sangat menentukan arah dan cara TI diimplementasikan. Melihat faktor eksternal seperti politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan legal yang mempengaruhi strategi TI.

c. Porter’s Five Forces

Menelaah lanskap persaingan bisnis secara lebih dalam. Bagaimana daya tawar pemasok, pembeli, ancaman pendatang baru, produk substitusi, hingga intensitas

persaingan memengaruhi strategi TI? Pendekatan ini sangat membantu, terutama saat TI diposisikan sebagai keunggulan kompetitif, bukan sekadar “cost center”..

d. CSF (Critical Success Factors)

Teknik ini mengajak segenap tim mengenali faktor keberhasilan inti, seperti kecepatan respon terhadap permintaan pelanggan, inovasi berkelanjutan, hingga kualitas pelayanan publik. TI dirancang agar faktor-faktor utama ini benar-benar tercapai. Identifikasi faktor kunci keberhasilan organisasi dalam mencapai visi dan misi lewat teknologi.

e. Balanced Scorecard (BSC)

Framework ini membuktikan bahwa kesuksesan tidak bisa hanya dilihat dari sisi finansial. Dimensi kinerja pelanggan, operasional internal, hingga kemampuan belajar dan berinovasi harus diukur beriringan. BSC juga memicu budaya evaluasi—setiap manusia dalam organisasi tahu ke mana dan bagaimana mengukur kontribusi TI bagi visi perusahaan. Pemantauan dan pengukuran kinerja organisasi secara multidimensi, tidak hanya aspek finansial tetapi juga proses bisnis, pelanggan, dan pembelajaran/pertumbuhan.

C. Teknik Lanjutan:

- Value Chain Analysis: Analisis peran dan kontribusi TI dalam aktivitas utama serta pendukung business processes organisasi.
- Gap Analysis: Identifikasi perbedaan antara kondisi TI saat ini dan kondisi ideal yang ingin dicapai.
- IT Portfolio Analysis: Evaluasi dan seleksi proyek-proyek TI berdasarkan nilai dan risiko.
- Benchmarking: Membandingkan praktik terbaik (best practices) organisasi lain untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas TI.

D. Framework Pengembangan Strategi TI

1. Henderson-Venkatraman Strategic Alignment Model (SAM)

Framework ini menekankan pentingnya “alignment”—harmoni antara strategi bisnis dan strategi TI. Jika bisnis bergerak menuju digitalisasi, maka TI harus mampu beradaptasi; jika bisnis menekankan pelayanan manusiawi, TI harus dirancang agar memperkuat customer centricity. Empat dimensi: strategi bisnis, strategi TI, infrastruktur bisnis, dan infrastruktur TI saling menopang, membentuk organisasi yang gesit dan adaptif terhadap perubahan zaman.

2. Ward & Peppard Framework

Ward & Peppard membantu organisasi memetakan lingkungan bisnis dan TI, baik sisi internal maupun eksternal. Output akhirnya bukan hanya strategi, tetapi juga peta jalan pengembangan dan pengelolaan IS/IT rasional dan kontekstual.

Framework ini relevan untuk berbagai skala—mulai sektor publik seperti e-Government hingga perusahaan besar dan pendidikan tinggi.

3. Weill & Ross IT Governance Framework

Aspek tata kelola tidak kalah penting. Framework ini fokus pada siapa yang berwenang mengambil keputusan TI, bagaimana proses dan kebijakan berjalan, serta bagaimana akuntabilitas dan efisiensi tercapai. Governance yang baik menjadi pondasi kokoh untuk transformasi digital yang berkelanjutan dan terukur..

4. COBIT 2019

COBIT adalah framework komprehensif untuk pengelolaan dan pengendalian TI. Banyak digunakan pada audit, compliance, hingga peningkatan keandalan operasional. Dengan COBIT, organisasi bisa memastikan manfaat TI dirasakan nyata oleh seluruh pemangku kepentingan—bukan sekadar “hardware atau software”, tapi solusi yang berdampak pada hidup orang banyak.

E. Studi Kasus dan Implementasi Framework

- Sektor Publik: penggunaan Ward Peppard untuk merancang peta jalan e-Government.
- Sektor Privat: penggunaan SAM dalam strategi digital banking (contoh BCA dan BRI).

Diskusi untuk pemilihan framework yang tepat di organisasi pendidikan tinggi.

F. Kesimpulan

PSSI dan framework strategi TI bukan sekadar perangkat analisis, tapi merupakan “bahasa” kolaborasi lintas profesi dan lintas generasi dalam organisasi. Keberhasilan TI adalah tentang menyatukan visi, mendorong inovasi, dan memastikan manfaat teknologi bisa dirasakan oleh seluruh manusia di dalam dan sekitar organisasi. Pemilihan teknik dan framework tidak hanya soal teori, tapi juga soal kepekaan mendengar kebutuhan manusia, budaya kerja, dan perubahan yang menginspirasi masa depan yang lebih baik.

Referensi Penting

Henderson & Venkatraman (1993) — Strategic Alignment Model.

Ward & Peppard (2002) — Strategic Planning for Information Systems.

Weill & Ross (2004) — IT Governance Framework.

ISACA (2019) — COBIT 2019 Framework.